

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus pneumonia di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). (*Corona Virus Desese-2019*). Virus ini mempunyai karakteristik kecepatan penyebaran yang tinggi. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global.

Sejak *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 memasuki Indonesia dan menjadi suatu wabah penyakit yang sangat menular. Indonesia dihadapkan pada suatu pandemi, sehingga banyak peraturan dan kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah dengan memberlakukan *social distancing* dan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) hingga PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) pada beberapa daerah. Akibat dari kebijakan peraturan tersebut banyak sektor yang terdampak oleh wabah tersebut, khususnya pada bidang sektor pendidikan di seluruh Indonesia. Kebijakan baru yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merubah pembelajaran yang seharusnya belajar secara langsung atau datang ke sekolah, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi dalam jaringan atau *online*. Hal ini sejalan dengan (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan

GALANG DELVIS SIBLY, 2022

ANALISIS TINGKAT KESENANGAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor Hk.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-717 Tahun 2021) Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

Menurut (Moore et al., 2011) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Adapun menurut (Gikas & Grant, 2013) Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Proses pembelajaran daring tersebut mengubah paradigma yang seharusnya pembelajaran biasa berintraksi dan bertatap muka secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Ini menjadi sebuah tantangan baru untuk guru agar bisa meracik suatu pembelajaran yang menarik sehingga bisa diterima dan tidak mengganggu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, intinya pembelajaran daring adalah suatu desain pembelajaran instruksional yang memungkinkan terjadinya interaksi jarak jauh menggunakan memanfaatkan kecanggihan teknologi, dimana pengajar serta peserta didik dimungkinkan untuk melakukan proses pendidikan meskipun secara fisik tidak bertemu secara *eksklusif*. Selain dari guru dan siswa dampak pembelajaran daring inipun berpengaruh terhadap beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang menjadi tantang besar dalam pembelajaran tersebut adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut (Suherman, Wawan. Winarni, Sri. Rithaudin, Ahmad. Pambudi, 2018) mendefinisikan Pendidikan Jasmani sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Yang artinya pembelajaran jasmani sangatlah penting untuk para peserta didik karena mengasah beberapa keterampilan baik itu jasmani dan rohaninya.

GALANG DELVIS SIBLY, 2022

ANALISIS TINGKAT KESENANGAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Setelah diberlakukannya pembelajaran jasmani yang seyogyanya dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, banyak sekali memberikan suasana dan dampak baru, salah satu dampak yang terjadi pada fisik siswa yang kurang bugar karena kurang bergerak dan berolahraga, adapun pada aspek psikologis. Dampak psikologi yang terjadi pada murid saat melaksanakan pembelajaran daring adalah berkurangnya keefektifan dalam belajar, interaksi dengan lingkungan, dan fokus belajar. Hal ini menyebabkan prestasi menurun. Beberapa siswa juga mengalami tekanan emosional karena menghadapi orangtua yang kurang telaten dalam menjelaskan materi yang diberikan guru (Aisyah, 2021). Adapun dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap psikologis siswa adalah kejenuhan belajar pada masa pandemi Covid-19, hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Sutarjo et al., 2014) kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya prestasi belajar siswa. Selain kejenuhan belajar siswa ada aspek psikologis lain yang sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik yaitu kesenangan belajar. Menurut (Manasia, 2015) mendefinisikan Kesenangan dalam belajar adalah ekspresi emosional siswa yang terkait dengan motivasi dan kemauan siswa untuk belajar di sekolah. Maka dari itu kesenangan dan pembelajaran satu sama lain saling berkaitan apabila siswa dalam belajarnya kurang menyenangkan maka kurang baik pula hasil belajarnya.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani lebih menekankan supaya guru bisa membuat anak bergerak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan suasana belajar menyenangkan bisa meningkatkan sikap positif. Kesenangan belajar pada siswa juga berpengaruh kepada beberapa aspek seperti motivasi, tingkat kepercayaan diri, bahkan prestasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Mengingat pentingnya kesenangan belajar pada pendidikan jasmani, hal tersebut justru harus menjadi suatu pertimbangan untuk guru-guru dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa mau untuk belajar dengan giat walaupun dengan kondisi yang terbatas. Selain itu juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada saat

GALANG DELVIS SIBLY, 2022

ANALISIS TINGKAT KESENYANGAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mengikuti pembelajaran juga dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran untuk belajar. Hal tersebut bisa menjadi modal besar untuk meraih hasil belajar dengan prestasi tinggi baik akademik maupun non akademik.

Adanya motto “*Mens sana in corpore sano*” yang merupakan semboyan hidup bangsa Romawi terkesan bahwa tubuh yang sehat itu dianggap memiliki jiwa yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang mental sehat itu secara relatif dekat dengan integritas jasmaniah dan rokhaniah ideal. Beberapa kajian yang telah menunjukkan bahwa tingkat kesenangan itu berkorelasi dengan partisipasi aktivitas jasmani (Williams et al., 2006). Ini menunjukkan bahwa semakin senang seseorang dalam mengikuti pembelajaran banyak aspek yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran jasmani tersebut. Studi juga menyebutkan bahwa kurangnya kesenangan belajar adalah salah satu fakta utama yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan (Goetz et al., 2006). Sesuai dengan salah satu tujuan Penjas adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Suherman, Wawan. Winarni, Sri. Rithaudin, Ahmad. Pambudi, 2018).

Kajian lain menyatakan bahwa kesenangan atau *enjoyment* merupakan sebuah konsep psikologis yang bersifat hipotetik, tidak hanya berkorelasi dengan partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga, tetapi juga dengan konsep psikologis yang lain, seperti motivasi dan komitmen olahraga. (Sucipto et al., 2019). Hal tersebut tentunya sangat berkaitan satu sama lain bahwa tingkat emosi terutama kesenangan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran jasmani dan aktivitas jasmani pada peserta didik. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia tidak hanya cara berpikir siswa saja yang dikembangkan namun pada aktivitas gerak dan pembentukan karakter peserta didik bagaimana dia menjalani kehidupan sosial terhadap lingkungan dan pada peserta didik lainnya.

Menurut (David et al., 2013) menunjukkan bahwa ketika remaja menikmati atau senang disekolah, mereka cenderung berprestasi lebih baik. Namun pertanyaan yang paling mendasar adalah berapa banyak siswa menyukai atau menikmati olahraga, seberapa puas mereka mengikuti pembelajaran dengan media olahraga atau aktivitas fisik, sikap umum mereka terhadap mata pelajaran pendidikan jasmanai adalah sebagai indikator utama kenikmatan dalam pembelajaran pendidikan penjas, padahal (Dyson, 2016) menemukan bahwa siswa muda percaya pendidikan jasmani lebih menyenangkan daripada mata pelajaran sekolah lainnya. Anak-anak yang lebih besar juga telah ditemukan menghargai kesenangan dalam pendidikan jasmani. Satu studi tentang sikap terhadap pendidikan jasmani menemukan bahwa banyak siswa sekolah.

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani itu dapat membuat siswa dapat bergerak dan membuat suasana kelas yang menyenangkan. Namun kenyataannya pada masa pandemi ini banyak sekali keterbatasan yang dialami oleh guru dalam hal meracik dan memberikan materi pembelajaran agar dapat efektif dan tersampaikan sehingga hambatan dan keterbatasan tersebut juga berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pada kemampuan motorik dan emosi kesenangan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “**Analisis Tingkat Kesenangan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Selama Masa Pandemi Covid-19**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang diberikan
2. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan suasana pembelajaran jarak jauh

3. Siswa belum merasakan senang dengan pembelajaran jasmani yang dilakukan secara daring
4. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas selama masa pandemi Covid-19”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas selama masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas selama masa pandemi Covid-19.

2. Praktis

- a. Dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk lebih variatif dalam memberikan pengajara.
- b. Dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang:

GALANG DELVIS SIBLY, 2022

ANALISIS TINGKAT KESENYANGAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Latar belakang penelitian;
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah penelitian;
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian;
- f. Batasan masalah; dan
- g. Struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait permasalahan yang di teliti

BAB III Metode penelitian

- a. Desain penelitian
- b. Metode penelitian
- c. Populasi dan sampel
- d. Instrumen penelitian yang digunakan
- e. Uji validitas dan uji reliabilitas
- f. Prosedur penelitian yang digunakan peneliti
- g. analisis data

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasana

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi Batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar, oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan kepada tingkat kesenangan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kesenangan
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran penjas